

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada zaman sekarang ini, perkembangan usaha di Indonesia cukup pesat. Perkembangan tersebut dapat dilihat dengan semakin banyaknya usaha – usaha baru yang muncul. Usaha yang ada pun sangat beragam mulai dari perusahaan mikro sampai perusahaan besar, mereka mempunyai tujuan sama yaitu memperoleh keuntungan. Di Indonesia sendiri salah satu usaha yang semakin banyak muncul dan berkembang yaitu Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah perkembangan UMKM Di Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1
Jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah Di Indonesia
Tahun 2017 - 2018

No	Indikator	Sat	Tahun 2017		Tahun 2018		Perkembangan 2017 - 2018	
			Jumlah	(%)	Jumlah	(%)	Jumlah	(%)
1	Unit Usaha	(Unit)	62.928.077		64.199.606		1.271.529	2,02
	A. UMKM	(Unit)	62.922.617	99,99	64.194.057	99,99	1.271.440	2,02
	U. Mikro	(Unit)	62.106.900	98,70	63.250.222	98,68	1.243.322	2,00
	U. Kecil	(Unit)	757.090	1,20	783.132	1,22	26.043	3,44
	U. Menengah	(Unit)	58.627	0,09	60.702	0,09	2.075	3,54
	B. U. Besar	(Unit)	5.460	0,01	5.550	0,01	90	1,64

Sumber : Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa setiap tahun jumlah UMKM yang ada semakin bertambah dari tahun sebelumnya hal ini menyebabkan UMKM adalah jenis usaha yang mempunyai peranan yang penting dalam pertumbuhan perekonomian suatu negara. Munculnya berbagai sektor usaha

UMKM membawa pengaruh yang positif bagi perekonomian. Dengan adanya sektor tersebut, angka pengangguran angkatan kerja akibat terbatasnya lapangan kerja dapat berkurang, dan juga memberikan peluang kepada masyarakat untuk menyalurkan ide kreatif yang dapat menghasilkan pendapatan. Selain berperan dalam pertumbuhan perekonomian dan pengurangan jumlah pengangguran, UMKM juga memiliki peranan yang penting dalam membangun perekonomian nasional yaitu dalam hal pendistribusian hasil – hasil pembangunan.

Mengembangkan UMKM di Negara ini adalah salah satu tujuan utama dalam membangun perekonomian nasional karena mampu untuk memperkuat basis dalam perekonomian dan dapat memberikan peran yang besar untuk mempercepat perubahan yang terstruktur. Peran yang dimaksud adalah peningkatan dalam bidang ekonomi bagi daerah dan mempertahankan ekonomi bangsa terutama bagi sebagian masyarakat kecil.

Meskipun UMKM memiliki peran penting dan kedudukan yang sangat potensial dalam perekonomian, namun pada kenyataannya masih banyak masalah yang dihadapi oleh sektor usaha ini. Masalah yang paling banyak dihadapi oleh pelaku UMKM yaitu mengenai permodalan. Seperti yang kita ketahui bahwa modal merupakan aspek utama yang digunakan dalam pengembangan suatu usaha. Modal dalam UMKM yang rendah disebabkan lantaran pada kenyataannya usaha ini adalah jenis usaha milik individu (perseorangan) atau badan usaha yang modalnya bersumber dari pemilik itu

sendiri dan jumlahnya terbatas sehingga dapat menghalangi perkembangan usaha tersebut.

Modal kerja pada sebuah usaha memiliki peran yang begitu potensial dalam membantu kegiatan suatu usaha, karena modal kerja mempunyai memegang peran mengenai besarnya tingkat pendapatan yang dihasilkan dalam mencapai sasaran sebuah usaha. Modal kerja diperlukan bagi pelaku usaha dalam segi pembiayaan aktivitas kegiatan harian. Kekurangan modal menyebabkan rendahnya hasil yang diterima. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang sediaan, dan aktiva lancar lainnya (Kasmir, 2013).

Selain permodalan, masalah yang sering terjadi dalam UMKM yaitu belum mampunya pelaku UMKM mengelola usahanya dengan baik sehingga dapat menyebabkan kegagalan dalam usahanya. Kegagalan ini salah satunya disebabkan karena kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan sebuah usaha. Pengelolaan yang paling perlu diperhatikan dalam sebuah usaha yaitu pengelolaan di bidang keuangan karena pengelolaan ini sangat penting untuk diterapkan dalam UMKM .

Pengelolaan keuangan merupakan bagian yang amat penting untuk memajukan sebuah usaha dan bisa menjadi tolak ukur untuk menilai suatu keberhasilan UMKM yang dapat digunakan untuk mempertahankan dan meningkatkan usahanya. Tetapi, masih banyak pelaku UMKM yang belum paham pentingnya pengelolaan keuangan dalam usahanya, mereka

cenderung berpikir yang terpenting adalah usahanya tetap berjalan sehingga mereka tidak perlu repot untuk mengelola keuangan. Pengelolaan keuangan adalah suatu rangkaian kegiatan yang tersusun secara sistematis yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban serta pengawasan terhadap keuangan (Halim, 2007:330)

Kota Samarinda yang merupakan ibukota provinsi Kalimantan Timur juga tidak terlepas dari pengembangan UMKM. Di kota ini terdapat berbagai jenis UMKM baik dari segi kuliner, fashion, industri, jasa dan sebagainya. Perkembangan UMKM di Samarinda dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.2
Jumlah Usaha
Periode 2016 – 2017

No	Uraian	2016	2017	Satuan
1	Usaha Mikro			
	UMKM Bidang Kuliner	10,716	19,885	Usaha
	UMKM Bidang Fashion	7,693	14,276	Usaha
	UMKM Bidang Pendidikan	794	1,473	Usaha
	UMKM Bidang Otomotif	4,907	9,105	Usaha
	UMKM Bidang Agribisnis	1,063	1,973	Usaha
	UMKM Bidang Teknologi Internet	784	1,456	Usaha
	UMKM Bidang Bidang Lainnya	4,331	8,037	Usaha
	Jumlah	30,289	56,203	Usaha
2	Usaha Kecil			
	UMKM Bidang Kuliner	4,593	8,522	Usaha
	UMKM Bidang Fashion	3,297	6,118	Usaha
	UMKM Bidang Pendidikan	340	631	Usaha
	UMKM Bidang Otomotif	2,103	3,902	Usaha
	UMKM Bidang Agribisnis	456	845	Usaha
	UMKM Bidang Teknologi	336	624	Usaha

No	Uraian	2016	2017	Satuan
	Internet			
	UMKM Bidang Bidang Lainnya	1,856	3,444	Usaha
	Jumlah	12,982	24,087	Usaha
3	Usaha Menengah			
	UMKM Bidang Kuliner	1,561	1,211	Usaha
	UMKM Bidang Fashion	1,121	869	Usaha
	UMKM Bidang Pendidikan	116	90	Usaha
	UMKM Bidang Otomotif	715	555	Usaha
	UMKM Bidang Agribisnis	155	120	Usaha
	UMKM Bidang Teknologi			
	Internet	114	89	Usaha
	UMKM Bidang Bidang Lainnya	631	489	Usaha
	Jumlah	4,413	3,423	Usaha
	Total Keseluruhan Umkm	47,684	83,713	Usaha

Sumber : Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kota Samarinda, diolah

Dari data diatas juga dapat dilihat bahwa perkembangan UMKM di Samarinda juga selalu meningkat setiap tahunnya. Dari berbagai jenis usaha kuliner yang ada di Samarinda ada satu jenis UMKM yang menarik perhatian peneliti yaitu UMKM Srikandi. Srikandi adalah jenis UMKM yang bergerak di sektor kuliner lebih tepatnya makanan ringan dengan no SIUP :P.IRT 214 6472 021 257 – 18. Produk yang ditawarkan berupa makanan ringan seperti : keripik singkong, keripik pisang, emping jagung, pisang rimpi, pisang serut nano – nano, keripik sukun, stik sukun, keripik ubi dan sebagainya yang bisa dikonsumsi oleh anak – anak, remaja maupun orang dewasa.

Produk yang dihasilkan oleh UMKM Srikandi tidak hanya diminati oleh konsumen dari Kota Samarinda, namun juga dari luar Kota Samarinda seperti Kota Balikpapan, Melak, Bontang dan lainnya. Melalui pengamatan

yang dilakukan di UMKM ini masih ada beberapa masalah yang terjadi, salah satunya yaitu modal kerja yang masih menggunakan modal sendiri dalam pengembangannya dan pengelolaan keuangan yang dianggap tidak terlalu penting sehingga selama UMKM beroperasi tidak ada pencatatan dengan baik dan terstruktur.

Berdasarkan pemaparan masalah yang ada pada konteks yang telah disebut diatas, maka peneliti terdorong untuk melaksanakan penelitian mengenai modal kerja dan pengelolaan keuangan yang diterapkan pada UMKM Srikandi di Kota Samarinda. Penelitian ini penting untuk dilakukan karena digunakan untuk mengetahui tingkat efektivitas pengelolaan keuangan apa saja yang telah diterapkan pada UMKM Srikandi. Oleh karena itu, maka peneliti tertarik mengadakan penelitian menggunakan judul :

“Analisis Modal Kerja Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Studi Kasus UMKM Srikandi di Kota Samarinda”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat ditarik rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah terdapat pengaruh antara modal kerja dan pengelolaan keuangan terhadap pendapatan UMKM studi kasus UMKM Srikandi di kota Samarinda?”

C. Batasan Masalah

Penelitian yang dilakukan saat ini mencakup penggunaan modal kerja, pencatatan, pelaporan serta pengendalian keuangan yang dilakukan pada UMKM srikandi di Samarinda.

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh modal kerja dan pengelolaan keuangan terhadap pendapatan UMKM studi kasus UMKM Srikandi di kota Samarinda

2. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang telah dilakukan di harapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Bagi UMKM

Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai acuan untuk mempertimbangkan modal kerja yang dikelola dan pengelolaan keuangan yang harus diterapkan dalam usaha agar sesuai dengan apa yang sudah diharapkan.

b. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sarana pembelajaran dan meningkatkan wawasan khususnya di bidang keuangan tentang modal kerja dan pengelolaan keuangan serta jadi referensi untuk peneliti selanjutnya